



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma Positivisme. Paradigma sendiri menurut Harmon (2005:49) dalam buku Moleong ialah sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Peneliti menggunakan Paradigma Positivisme pada penelitian ini karena Lincoln dan Guba (2005:51) dalam buku Moleong menyatakan adanya aksioma tentang hubungan pencari tahu dengan yang tahu dalam pandangan positivisme bahwa pencari tahu dan yang tahu adalah bebas sehingga adanya dualism.

Peneliti menggunakan Paradigma Positivisme karena pandangan ini berangkat dari sistem dan struktur sosial, dimana hal ini mengarah pada proses komunikasi dalam program komunikasi yang selalu berkembang dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Riset kualitatif menurut Kriyantono (2009:56-57) bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, pada riset ini yang ditekankan ialah masalah kualitas data yang didapat.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian untuk mendapatkan kualitas data yang baik, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi realitasnya.

Dengan begitu, peneliti dapat menjelaskan mengenai jabaran Strategi Komunikasi Pemasaran yang dilakukan Honda Gamma Terkait Kebijakan Pemerintah Tentang Batasan Minimal DP sebesar 25% Dari Harga Cash.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Kriyantono (2009:65) ialah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara detail dan lengkap berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

Peneliti menggunakan metode ini karena metode studi kasus ini sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan kualitas data yang baik secara sistematis.

3.4. Subjek Penelitian

1. Kepala divisi pemasaran PT Gamma Eka Sentosa, Gina Wijaya yang akan menjadi narasumber bagi peneliti dalam mencari tahu *communication objectives, resources, scheduling and implementation, evaluation and control* serta *feedback* dari

kegiatan pemasaran yang sudah dilakukan PT Gamma Eka Sentosa.

2. Anggota divisi pemasaran, Wakini Nurhayati menjadi narasumber kedua bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana pelaksanaan kegiatan pemasaran yang dilakukan serta *feedback*-nya.
3. Ahli Otomotif sekaligus direktur utama *dealer* PT Honda Gamma Tangerang, Siswanto Yulianto dan Herry Kurniawan selaku *senior staff* divisi komunikasi pemasaran AHM yang akan menjadi key informant peneliti untuk mencari tahu apa saja kegiatan dan implementasi strategi *pull* dan *push* komunikasi pemasaran AHM terhadap *dealer*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data menurut Pawito (2009:92-95) yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

2. Studi Kepustakaan dan Dokumen

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan

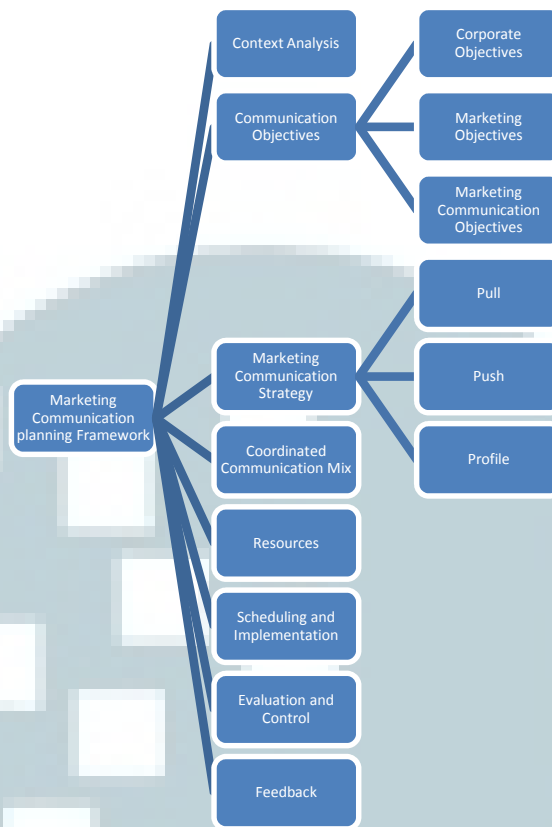
dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan surat kabar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.

3.6. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan mengambil tempat pada kantor Kepala Divisi Pemasaran Dealer PT Gamma Eka Sentosa, Tangerang.

3.7. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan *Marketing Communication Framework Planning* oleh Chris Fill secara menyeluruh yang dilakukan oleh Astra Honda Motor melalui dealer PT Gamma Eka Sentosa terkait kebijakan pemerintah tentang penetapan besaran uang muka untuk kredit kendaraan bermotor. Dalam Fokus Penelitian Siswanto Yulianto dan Herry Kurniawan akan menjadi *Key Informant*, Gina Wijaya selaku kepala Divisi Pemasaran sebagai informan pertama dan Wakini Nurhayati selaku Sales Counter sebagai informan kedua.



Marketing Communication Planning Framework by Chris Fill (2009)

3.8. Definisi Konsep

Komunikasi Pemasaran adalah manajemen proses dimana organisasi terlibat dengan beragam khalayak publik. Melalui pemahaman komunikasi yang disukai khalayak publik, organisasi berupaya untuk mengembangkan dan menyajikan pesan, sebelum mengevaluasi dan bertindak atas setiap tanggapan kepada kelompok *Stakeholders* .

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2010:190-192) adalah mengorganisasikan data dan mengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.

Dalam menyusun data, peneliti mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, kemudian data tersebut direkam dengan alat *recorder*. Setelah itu transkrip hasil wawancara dibuat dalam bentuk tulisan. Data yang didapat dipahami secara betul oleh peneliti agar peneliti mampu mengerti benar data yang sudah di dapatkan.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Manajer Pemasaran Dealer Gamma Eka Sentosa akan dipelajari dan kemudian disusun dengan rapi agar jelas apa yang menjadi strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam mengelompokkan data, berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek

3.10. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu keabsahan konstruk, keabsahan internal, keabsahan eksternal, dan keajegan (reliabilitas)

Keabsahan Konstruk (*Construct validity*) dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Patton (2002:555-563) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi Pengamat, adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

Triangulasi Teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Keabsahan Internal (*Internal validity*) merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*) mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

Keajegan (*Reability*) merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.